

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat, tepatnya terletak pada Pantai Utara Pulau Jawa, bagian timur Jawa Barat. Kota Cirebon dapat ditempuh melalui jalan darat sejauh 130 km dari arah Kota Bandung dan 258 km dari arah Kota Jakarta. Kota Cirebon juga merupakan salah satu Kota berkembang yang ada di Jawa Barat, dengan semakin berkembangnya suatu wilayah Kabupaten atau Kota karena keadaan bertambahnya jumlah penduduk, kemajuan teknologi, dan daya beli masyarakat maka kebutuhan akan transportasi bertambah pula. Hal ini menyebabkan bidang transportasi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Kota Cirebon memiliki luas wilayah administrasi 37,36 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk kota Cirebon tahun 2021 ada 343.667 jiwa.

Di sektor perekonomian, Kota Cirebon memiliki perdagangan yang cukup lengkap. Salah satunya adalah kawasan Pasar Balong. Pasar Balong terletak di ruas jalan Pekiringan dan ruas jalan Pekalipan yang berada di daerah CBD 2 (*Central Business Distrit*). Tingginya aktifitas jual beli di kawasan Pasar Balong mengakibatkan munculnya permasalahan transportasi seperti tingginya volume lalu lintas di kawasan Pasar Balong yang mengakibatkan kemacetan, hambatan samping seperti adanya parkir pinggir jalan (*On Street*), Kegiatan bongkar muat barang, serta pedagang yang berjualan di trotoar dan bahu jalan. Aktifitas ini membuat lebar efektif pada ruas jalan Pekiringan 2 berkurang dari 13 meter menjadi 7,6 meter. Penurunan kapasitas jalan serta tingginya pergerakan lalu lintas menjadikan Kawasan Pasar Balong padat kendaraan, terlebih pada saat jam peak pagi pukul 06.00-08.00 WIB.

Dari beberapa faktor permasalahan lalu lintas yang ada terdapat 8 ruas jalan dan 6 simpang yang terdampak dari aktivitas Pasar Balong yang

mengalami penurunan kinerja. 3 ruas jalan jalan Provinsi yaitu ruas jalan Pulasaren, ruas jalan Nyimas Gandasari dan ruas jalan Lawanggada. 5 ruas Kota yaitu jalan Pekiringan 2, jalan Pekalipan, jalan Petrataan, jalan Gudang, dan jalan Parujakan. Kinerja ruas jalan dilihat dari *V/C Ratio*, Kepadatan, Kecepatan, dan Proporsi kendaraan berat.

kinerja 3 ruas jalan Provinsi yaitu jalan Pulasaren *V/C Ratio* 0,67, kepadatan 77,94 smp/km, Kecepatan 23,89 km/jam, Proporsi kendaraan berat 0,006%, Kinerja ruas jalan Nyimas Gandasari *V/C Ratio* 0,55, kepadatan 45,18 smp/km, Kecepatan 26,47 km/jam, Proporsi kendaraan berat 0,007% dan jalan Lawanggada *V/C Ratio* 0,58, kepadatan 46,80 smp/km, Kecepatan 27,11 km/jam, Proporsi kendaraan berat 0,015%. Kinerja 5 ruas Jalan Kota ruas jalan Pekiringan 2 memiliki *V/C Ratio* 0,61, kepadatan 58,07 smp/km, Kecepatan 22,80 km/jam, dan Proporsi kendaraan berat 0,027%, Kinerja ruas jalan Pekalipan memiliki kinerja *V/C Ratio* 0,62, kepadatan 51,36 smp/km, Kecepatan 23,44 km/jam, Proporsi kendaraan berat 0,027%, kinerja ruas jalan Petrataan *V/C Ratio* 0,51, kepadatan 41,10 smp/km, Kecepatan 20,90 km/jam, Proporsi kendaraan berat 0%, Kinerja jalan Gudang *V/C Ratio* 0,17, kepadatan 15,39 smp/km, Kecepatan 30,60 km/jam, Proporsi kendaraan berat 0,08%, dan kinerja ruas jalan Parujakan *V/C Ratio* 0,30, kepadatan 36,26 smp/km, Kecepatan 22,17 km/jam, Proporsi kendaraan berat 0%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu penelitian dengan judul "***Penataan Lalu Lintas Pada Ruas dan Simpang Kawasan Pasar Balong Kota Cirebon***" yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan lalu lintas yang ada, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk menunjang kinerja lalu lintas yang lancar, aman dan selamat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ada di kawasan pasar Balong Kota Cirebon, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ruas jalan Pekiringan 2 yang merupakan ruas utama sebagai akses menuju Pasar Balong memiliki tingkat pelayanan yang buruk dilihat dari V/C Ratio 0,61, kecepatan 22,80 km/jam, kepadatan 58,07 smp/km dan proporsi kendaraan berat 0,027 % dengan tingkat Pelayanan E.
2. Hambatan samping tinggi akibat dari adanya kegiatan bongkar muat barang di bahu dan badan jalan pada kawasan Pasar Balong dan adanya parkir *On Street* di badan jalan membuat menurunnya lebar efektif pada ruas jalan Kawasan Pasar Balong.
3. Penggunaan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya karena banyak pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar, bahu dan badan

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Balong Kota Cirebon saat ini ?
2. Bagaimana kondisi parkir di Kawasan Pasar Balong?
3. Bagaimana fasilitas pejalan kaki di Kawasan Pasar Balong?
4. Bagaimana usulan penanganan permasalahan lalu lintas yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah kinerja ruas dan simpang pada Kawasan Pasar Balong?

## **1.4. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah dalam rangka meningkatkan kinerja Lalu lintas di kawasan Pasar Balong dengan melakukan penataan lalu lintas di kawasan Pasar Balong, sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kondisi kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Balong saat ini
2. Menganalisis kondisi parkir di Kawasan Pasar Balong.
3. Menganalisis fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Pasar Balong.
4. Memberikan usulan penanganan untuk mengatasi permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Balong.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penulisan penelitian ini dilakukan supaya pembahasan dalam penulisan penelitian tidak keluar dari tema yang di telah ditentukan. Ruang lingkup juga dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian supaya permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Dari permasalahan yang terjadi perlu adanya batasan masalah dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, pengolahan data, analisis, serta pengambilan keputusan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Daerah studi meliputi 8 ruas jalan dan 6 simpang di Kawasan Pasar Balong dan penulis tidak membahas jaringan jalan dalam penelitian ini. Berikut ruas dan simpang yang dikaji:

- a. Ruas jalan yang dikaji adalah 3 ruas jalan Provinsi yaitu ruas jalan Pulasaren, Ruas jalan Nyimas Gandasari dan ruas Jalan Lawanggada. 5 ruas jalan Kota yaitu ruas jalan Pekiringan 2, Jalan Pekalipan, jalan Petrataan, Jalan Gudang dan jalan Parujakan.
- b. Simpang yang dikaji ada 6 yaitu simpang 3 petrataan-Pulasaren, simpang 3 pekalipan-Pulasaren, Simpang 3 Pekiringan-Petrataan, simpang 3 Pekiringan-pekalipan, simpang 3 Lawanggada-Nyimas Gandasari dan simpang 3 Nyimas Gandasari-Gudang.